

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat terlaksana pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Karena posisi pengajar yang sangatlah penting merubah sikap kepribadian dan moral, kepribadian seseorang peserta didik berpengaruh dalam mendapatkan pengajar yang memiliki prestasi belajar dan juga pemahaman yang kuat, dibutuhkan guru/tenaga pendidikan yang profesional, memiliki kompetensi di bidang tersebut dan seorang pelajar memiliki potensi yang memadai pada dirinya juga senantiasa mengembangkannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan profesionalitas yang dimiliki. Guru yang tidak melaksanakan tugas akan berdampak luas pada dunia pendidikan. Makna/symbol dan lambang

seseorang dilihat dari profesional dan pengajaran dan untuk menilai apakah suatu sistem pendidikan mampu dalam melaksanakan tugas profesi seorang guru merupakan lambang kebudayaan yang dianut bagi suatu masyarakat dan komunitas dikalangan masyarakat dijadikan simbol, seorang guru merupakan lambang kebudayaan yang dianut bagi suatu masyarakat dan komunitas yang telah membangsa mengakomodir aspirasi dan inspirasi guru yang bertujuan untuk peserta didik. (Nasution, 2019)

Agar dapat terwujudnya kompetensi profesional guru yang baik diperlukannya suatu kepemimpinan terarah dari kepala sekolah dalam penyusunan strategi atau mememanajemenkan, guna untuk meningkatkan profesional guru yang mana guru tersebut harus memenuhi dan memperoleh predikat yang baik dalam standar kualifikasi, kompetensi, dan spesifikasi. Menurut Akdon (2016) ada 3 tahapan dalam manajemen strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yakni : a) formulasi strategi, b)implementasi strategi, dan c) evaluasi strategi.

Di lembaga pendidikan manajemen mempunyai beberapa tahapan diantaranya; Penentuan tujuan, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan oprasional, pengawasan, penilaian serta penciptaan dan penggunaan sistem umpan balik. Akdon (2016) menjelaskan bahwa usaha peningkatan mutu pendidikan disekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju daritahun ketahun.

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan manajemen dan administrasi dan sekolah. Manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasi sosial dimana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan oprasional. Pandangan ini sangat mendasar karena keberhasilan seseorang menduduki jabatan manajerial tidak lagi diukur dari keterlampilannya menyelenggarakan kegiatan oprasional, melainkan dari kemahiran dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut menurut hasibuan, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. (Hasibuan, 2017)

Dengan manajemen yang baik maka kopetensi profesional guru juga berjalan dengan baik. Hal ini berarti bahwa dalam menjalankan kopetensi profesional guru diperlukannya formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi adalah pengembangan misi dan tujuan jangka panjang. Implementasi strategi merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan ditranformasikan menjadi tindakan melalui program, anggaran, dan prosedur. Sedangkan, evaluasi strategi ini mencakup upaya untuk memantau hasil keseluruhandari pembuatan dan penerapan termasuk mengukur

kinerja individu dan lembaga pendidikan dan mengambil langkah korektif jika diperlukan dalam proses evaluasi.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini sudah mengalami perubahan, terutama di bidang pendidikan. Adanya perubahan dan kemajuan tentunya menimbulkan dampak yang bersifat positif dan negatif. Adapun dampak positif diantaranya yaitu dengan adanya perkembangan maka akan muncul suatu perubahan yang tentunya menjadi penunjang pembangunan yang mana hal ini dinantikan oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu sulitnya mengikuti perubahan yang begitu cepat dan sulit untuk beradaptasi dengan modernisasi sehingga muncul problematika yang menuntut adanya solusi secara tepat, efektif, dan efisien.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan mendesak di era digital saat ini. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi katalisator dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memegang peranan strategis dalam mengelola sumber daya sekolah dan memastikan teknologi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Di SDN Slambrut dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan, pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi manajemen strategi kepala sekolah menjadi kunci dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi di SDN Slambrut dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi oleh guru dan siswa. Strategi yang diterapkan, seperti pelatihan teknologi bagi guru, penyediaan fasilitas teknologi, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, dapat berdampak signifikan terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana kepala sekolah di kedua lokasi tersebut menerapkan strategi manajemen dalam memanfaatkan teknologi, serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I merupakan dua lembaga pendidikan yang memperhatikan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme para guru, jadi siswa tidak hanya fokus diarahkan belajar menggunakan buku maupun LKS. Keunggulan teknologi di SDN Slambrit yakni adanya strategi kepala sekolah mendukung dewan guru aktif memberikan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan aplikasi quizizz sementara di SDN Curahdukuh I, strategi kepala sekolah mendukung dewan guru aktif dan inovatif dalam penggunaan layanan pada aplikasi canva. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyusunan program manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana hasil manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penyusunan program manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui hasil manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

1. Bagi SDN Slambrit dan SDN Curahdukuh I

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi perihal manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru

2. Bagi Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian perihal manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme guru

1.5 Definisi Istilah

1. Manajemen strategi

Perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh, dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi yang fundamental dan pokok.

2. Teknologi

Ilmu pengetahuan terapan yang berupa cara, metode, atau proses untuk menyelesaikan masalah manusia. Teknologi juga dapat diartikan sebagai alat, sistem, atau perangkat yang digunakan untuk membantu manusia.

3. Profesionalisme guru

Kemampuan dan kewenangan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik. Guru yang profesional memil
dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan p